

Peran Pelatihan Program Kartu Prakerja Dalam Pemberdayaan Masyarakat
(Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa Penerima Bantuan Program Kartu Prakerja)

Mastura

IAIN Langsa

mastura@iainlangsa.ac.id

Siti Dwi Yana

IAIN Langsa

yanadwi571@gmail.com

Fahriansah

IAIN Langsa

fahriansah@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Pre-Employment Card Program and the role of the Pre-Employment Card Program training in community empowerment in Langsa City. The research method used is field research using a qualitative research approach using descriptive methods. Based on the results of research in the implementation of the Pre-Employment Card Program, the steps that must be fulfilled are creating a Pre-Employment Card account, filling in personal data, taking tests, determining acceptance of Pre-Employment Cards, and buying and participating in the Pre-Employment Card Program training. And the role of the Pre-Employment Card Program training in Langsa City, when viewed from the main purpose of the Pre-Employment Card Program, which is competency development, not all respondents develop their competencies, only 6 respondents develop them, and other respondents do not develop them. Second, increasing productivity, that only two respondents developed their productivity by selling clothes online and applying for jobs using the Pre-Employment Card Program training certificate and none of the other respondents developed their productivity. And the third is developing entrepreneurship that there are no respondents who create something new and different, the respondents only sell clothes, sell pulses, and fried foods, none of the respondents create new things so that the role of the Pre-Employment Card Program training in community empowerment through community development is not any role.

Keywords: *Role of Training, Community Empowerment, Pre-Employment Card*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kartu Prakerja dan peran pelatihan Program Kartu Prakerja dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan Program Kartu Prakerja, langkah-langkah yang harus dipenuhi adalah membuat akun Kartu Prakerja, mengisi data diri, mengikuti tes, menentukan penerimaan Kartu Prakerja, dan membeli dan mengikuti pelatihan Program Kartu Prakerja. Dan peran pelatihan Program Kartu Prakerja di Kota Langsa jika dilihat dari tujuan utama Program Kartu Prakerja yaitu pengembangan kompetensi, tidak semua responden mengembangkan kompetensinya, hanya 6 responden mengembangkannya, dan responden lainnya jangan mengembangkannya. Kedua, meningkatkan produktivitas, yaitu hanya dua responden yang mengembangkan produktivitasnya dengan berjualan baju secara online dan melamar pekerjaan dengan menggunakan sertifikat pelatihan Program Kartu Prakerja dan tidak ada responden lainnya yang mengembangkan produktivitasnya. Dan ketiga mengembangkan kewirausahaan yaitu tidak ada responden yang menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, responden hanya berjualan baju, berjualan pulsa, dan gorengan, tidak ada responden yang membuat hal baru sehingga peranan pelatihan Program Kartu Prakerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui community development tidak sembarang peran.

Kata Kunci: Peran Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat, Kartu Prakerja

Pendahuluan

Populasi penduduk yang besar dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan di suatu Negara apabila dapat di kembangkan dengan baik dan benar, namun juga dapat menjadi beban dan dapat menyebabkan rendahnya kualitas hidup dari populasi tersebut apabila tidak mampu mengembangkannya (Nursiah, 2018). Masyarakat yang dilatih dan dikembangkan kualitas dan kemampuannya dapat memberikan jaminan keberhasilan dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi. (Rohida, 2018). Pemerintah dalam situasi dan kondisi saat ini melakukan percepatan dengan mengeluarkan salah satu kartu saktinya, kartu tersebut dinamakan Kartu Prakerja, pendaftaran gelombang pertama kartu ini dibuka pada tanggal 11 April 2021. Sebagaimana yang telah dilansir di dalam situs resminya (Prakerja, 2020), Kartu Prakerja merupakan program pengembangan kompetensi berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk para pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi yang belum bekerja.

Program Kartu Prakerja sendiri merupakan kolaborasi pemerintah dengan pihak swasta sehingga dapat memberikan nilai kepada pengguna dan juga memberikan nilai kepada sektor swasta. Selain itu, berbagai *platform* digital juga menyertai proses dan pelayanan Kartu Prakerja seperti, Tokopedia, Bukalapak, Skill Academy, Kemnaker, Pintaria, Pijar, Sekolah.mu, dan Maubelajarapa. Dengan mengikuti program ini nantinya para pemegang kartu prakerja akan mendapatkan bantuan biaya total mencapai Rp.3.550.000, dengan rincian biaya pelatihan Rp.1.000.000 untuk 3 kali kursus, Rp. 2.400.000 yang akan diberikan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan dan dana insentif sebesar Rp. 150.000 untuk pengisian *survey* yang dibagi dalam 3 kali pencairan (Rani Ika Wijaya, 2020).

Tujuan utama Program Kartu Prakerja adalah untuk mengembangkan kompetensi, meningkatkan produktifitas dan mengembangkan kewirausahaan dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, agar lebih diprioritaskan di dunia kerja sehingga dapat meningkatkan peluang karir dan mandiri. Masyarakat yang terlatih umumnya lebih mampu menunjukkan produktivitas yang lebih besar, hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Program pelatihan sekiranya mampu membantu mempersingkat waktu belajar agar mencapai kinerja yang diharapkan, sehingga sertifikasi pelatihan dari lembaga terpercaya dapat meningkatkan nilai dari para masyarakat (Putra, 2020).

Masyarakat yang menerima Program Kartu Prakerja, mereka terlebih dahulu telah mendaftarkan dirinya secara online, secara mekanisme pelaksanaan pendaftaran, pemerintah tidak membedakan tiap-tiap individu, semua memiliki kesempatan yang sama, yaitu WNI yang telah berusia 18 tahun dan tidak sedang menempuh pendidikan dipersilahkan untuk mendaftar. Kebebasan yang diberikan oleh pemerintah untuk dapat mengikut sertakan diri dalam program tersebut menjadikan masyarakat tidak memperhatikan akan tujuan awal dari program tersebut. Sebagian besar dari masyarakat yang mendaftar tidak memiliki pengetahuan tentang apa itu Program Kartu Prakerja dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya.

Oleh Karena itu, berdasarkan pada kondisi tersebut penelitian ini akan mengkaji mekanisme pelaksanaan Program Kartu Prakerja dan peran Program Kartu Prakerja yang diukur berdasarkan tujuan utama Program Kartu Prakerja dalam pemberdayaan masyarakat.

Kajian Teori

Kartu Prakerja

Kartu Prakerja merupakan salah satu kartu yang digalangkan oleh Presiden Jokowi dalam rangka pembinaan Warga Negara Indonesia dan pelatihan kerja bagi yang belum memiliki keterampilan dalam bekerja. Pra-kerja, didalamnya terdapat dua kata yakni pra yang artinya sebelum dan kerja yaitu “suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu.” Jika dihubungkan maka dapat diartikan dengan, “kegiatan guna mencari nafkah” (Consuello, 2020). Kartu Prakerja merupakan program pemerintah untuk mendukung masyarakat miskin yang belum bekerja, dengan memberikan pelatihan kerja dan bantuan insentif setelah pelatihan dengan mengoptimalkan lembaga-lembaga pelatihan masyarakat baik yang berada di bawah kementerian atau lembaga maupun swasta.

Komite cipta kerja Kartu Prakerja dibentuk melalui Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Komite bertugas merumuskan kebijakan dan pengendalian Program Kartu Prakerja. Direktur Menteri Koordinator Bidang Prekonomian dengan Wakil Ketua Kepala Staf Kepresidenan, Komite beranggota 6 menteri, yaitu Menteri Keuangan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, Menteri Ketenakerjaan, Menteri Perindustrian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri. Bertindak sebagai Seketaris Komite, Seketaris Menteri Koordinator Bidang Prekonomian. (djp.b.Kemenkeu, 2020)

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah usaha atau proses kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau suatu program menjadi kenyataan.

Pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali dengan menambah keahlian, kemampuan pengetahuan dan perilaku. (Kasmir, 2016). pengertian pelatihan telah dirumuskan oleh para ahli, diantaranya oleh Friedman dan Yarbrough yang mengemukakan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seorang untuk mengembangkan pengetahuan, skill, dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan, keahlian, dan sikap tertentu agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. (Wispondono, 2018).

Program pelatihan pada dasarnya berisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan pelatihan yang diikuti. Program pelatihan dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat peserta latihan menguasai kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan setelah mengikuti program pelatihan. Dengan kata lain, setelah selesai mengikuti program pelatihan peserta akan lebih berpengetahuan, lebih trampil, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap bidang yang digeluti. Program pelatihan yang efektif juga ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar untuk mau mengenali isi atau materi pelatihan yang telah dipelajari dan memiliki sikap antusias terhadap isu atau materi program yang dilatihkan. (Pribadi, 2016). Pelatihan yang efektif dan efisien memiliki indikator-indikator pendukung. Indikator-indikator pelatihan menurut Mangkunegara diantaranya sebagai berikut:

a. Instruktur

Mengingat pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan keterampilan, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualitas yang memadai sesuai bidangnya, personal, dan kompeten, selain itu pendidikan instrukturpun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan.

b. Peserta

Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.

c. Materi

Materi dari setiap pelatihan harus sesuai dengan bidang pelatihan yang dipilih para peserta pelatihan, materi pelatihan pun harus *update* agar si peserta dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.

d. Metode

Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan.

Pemberdayaan

Memberdayakan seseorang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang memengaruhi mereka, dengan demikian berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan yang baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi kenyataan. Pemberdayaan merupakan perubahan yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan (Wibowo, 2016).

Pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua aspek yaitu, *to give or authority* dan *to give ability to enable*, dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, dan kemampuan, atau proses pemberian daya, kemampuan dan kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan makna “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan-tahapan upaya untuk mengubah yang kurang atau belum berdaya menuju untuk diberdayakan (Shofwan S. , 2021). Dengan kata lain pemberdayaan merupakan proses menambah daya kemampuan untuk

meningkatkan kualitas kehidupan sesuai dengan dinamika yang dibutuhkan, sehingga dapat berdaya dan mandiri. (Rosmaladewi, 2018).

Pemberdayaan membantu menghilangkan kondisi yang menyebabkan ketidak berdayaan sambil meningkatkan perasaan *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah suatu perasaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan dan mengerjakan apa saja, *self-efficacy* perlu didukung dengan kemampuan actual. Maka pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab (Indarti, 2020).

Pemberdayaan dari sisi tujuannya memiliki kandungan makna peningkatan kualitas mutu hidup atau kesejahteraan pada tiap-tiap person dan kelompok masyarakat dalam arti:

- a. Kecakupan pangan dalam arti “perbaikan ekonomi”,
- b. Pendidikan dan kesehatan dalam arti “perbaikan kesejahteraan sosial”,
- c. Bebas dalam arti “merdeka dari segala bentuk penindasan” dan

Terjaminnya keamanan (Ritonga, 2020).

Pemberdayaan juga bertujuan untuk mencapai kekuatan yang mengacu pada kemampuan untuk membuat pilihan yang berarti, (misalnya kemampuan untuk membayangkan pilihan dan membuat pilihan), atau kemampuan untuk menentukan tujuan dan sasaran mereka dan menindaklanjutinya atau menentukan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pemberdayaan kepada masyarakat adalah untuk mencapai keadaan pembebasan dan pemandirian yang cukup kuat untuk memengaruhi kekuatan seseorang dalam kehidupan ditingkat masyarakat, pemberdayaan mengacu pada seseorang yang bekerja sama untuk meningkatkan kehidupan kolektif mereka dan hubungan antar masyarakat dan dengan pemangku kepentingan yang membantu menjaga kualitas hidup tersebut. Masyarakat yang berdaya dapat digambarkan sebagai sekelompok orang yang memiliki kemampuan, tekad, dan sumberdaya untuk bertindak sehingga dapat mengatur kualitas hidupnya sendiri (Rachmawati, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dikawasan Kota Langsa, yaitu di Kecamatan Langsa Lama, Langsa Timur, Langsa Barat, Langsa Baroe dan Langsa Kota. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat penerima bantuan Program Kartu Prakerja yang berjumlah 14 orang. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya, pengumpulan datanya bisa dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, literature, dan artikel yang didapat dari website, atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau data yang bukan datang secara langsung. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja dalam melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya memberikan bantuan berupa uang, Program Kartu Prakerja juga memberikan pelatihan-pelatihan pada setiap masyarakat yang lolos Program tersebut. Pelaksanaan dari program Kartu di lakukan secara online Masyarakat yang ingin mendaftar Program Kartu Prakerja harus berusia minimal 18 tahun dan tidak di bawah perwalian ataupun sedang tidak mengikuti pendidikan. Masyarakat harus menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan mampu untuk mengikat dirinya dalam sebuah perjanjian yang sah menurut hukum. Dan langkah-langkah yang harus di penuhi adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Akun
 - a) Membuat akun prakerja di laman <https://www.prakerja.go.id/>.

- b) Pendaftar akan diminta untuk mengisi alamat email, membuat *password* minimal 6 karakter, dan melakukan konfirmasi *password* (masukkan ulang *password*).
- c) Kemudian, periksa pernyataan di bawahnya, dan klik "Buat Akun".
- d) Nantinya, pendaftar akan mendapatkan *verifikasi* akun melalui email yang didaftarkan.
- e) Buka email dan *verifikasi* dengan mengklik link yang dikirim melalui email. Akun kartu pra-kerja juga telah diaktifkan. Bagi pendaftar yang sudah memiliki akun, hanya perlu login ke halaman <https://www.prakerja.go.id> dengan email dan *password* (Prakerja K. , 2021).

2. Pengisian Data Diri

- a) Tulis kembali alamat email dan *password*, lalu login
- b) Masukkan nomor KTP dan tanggal lahir, lalu lanjutkan
- c) Masukkan data diri dengan lengkap Masukkan nomor telepon dan dapatkan kode OTP yang dikirim melalui sms.

3. Pelaksanaan Tes

Ditahap ini pendaftar bisa menyiapkan alat tulis dan kertas, Karena akan mengikuti tes motivasi dan kemampuan dasar selama 15 menit. Pastikan menjawab pertanyaan dengan baik. Setelah selesai mengikuti tes pendaftar akan dapat menunggu email pemberitahuan dari kartu prakerja.

- a) Pada halaman *dashboard*, pelajari petunjuk sebelum memulai tes lalu klik mulai sekarang
- b) Kerjakan soal Tes Minat dan Bakat dengan baik dan benar
- c) Ikuti tes hingga selesai lalu klik ke *Dashboard*
- d) Kemudian lalu pilih bergabung ke *batch* yang tersedia
- e) Pilih salah satu mitra pelatihan (*platform* digital) untuk mengikuti pelatihan online (Guru, 2021).

4. Penetapan Penerimaan Kartu Prakerja

Setiap pendaftar Kartu Prakerja akan di *verifikasi* dan di seleksi oleh manajemen pelaksana sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, pengguna yang telah melakukan pendaftara Kartu Prakerja akan mengikuti tes dan seleksi glombang pada situs. Pendaftar yang mengikuti seleksi

gelombang akan di *verifikasi* dan diseleksi untuk ditetapkan sebagai penerima Kartu Prakerja oleh Manajemen Pelaksana, penerima Kartu Prakerja akan mendapatkan Kartu Prakerja dalam bentuk digital dan Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja memiliki wewenang untuk memberikan penetapan maupun penolakan atas pendaftaran Kartu Prakerja masing-masing pendaftar (Prakerja K. , 2021)

5. Membeli dan Mengikuti Pelatihan Program Kartu Prakerja

Kartu Prakerja berkolaborasi dengan berbagai macam platform digital untuk membeli kelas pelatihan secara online dan cara membeli serta mengikuti pelatihan Kartu Prakerja sebagai berikut:

- a) Pilih dan Buka salah satu Aplikasi yang berkolaborasi dengan Program Kartu Prakerja dan pastikan nomor handpone sudah terverifikasi.
- b) Ketik “Kartu Prakerja” di kolom pencarian.
- c) Pilih kategori pelatihan, dan pilih lembaga pelatihan yang diinginkan.
- d) Klik “lihat detail” pada kelas yang diminati untuk cari tahu informasi terkait, termasuk cara menukarkan voucher klik “beli”
- e) Jangan lupa masukkan kode promo bila tersedia.
- f) Pilih “lihat semua” pada metode pembayaran.
- g) Pilih “Kartu Prakerja” pada bagian Program Pemerintah.
- h) Masukkan 16 digit nomor Kartu Prakerja yang tertera di dashboard aku Prakerja, lalu lakukan verifikasi melalui SMS.
- i) Setelah transaksi berhasil, cek kode voucher pada Histori Transaksi Top Up dan Tagihan, atau pada email yang terdaftar.
- j) Lakukan penukaran kode voucher dengan mengikuti langkah di halaman kelas/lembaga yang sudah dibeli vouchernya.
- k) Kode voucher berhasil ditukar, peserta bisa mengikuti pelatihan.
- l) Setelah mengisi pelatihan, peserta bisa mengisi ulasan dan rating untuk kelas yang sudah diikuti dengan klik “tuliskan ulasan” pada halaman Histori Transaksi Top Up dan Tagihan

Peran Pelatihan Program Kartu Prakerja Di Kota Langsa

1. Mengembangkan Kompetensi

Berdasarkan dari analisis dapat dilihat bahwa tidak semua narasumber mengembangkan kompetensinya. Hanya terdapat enam narasumber yang menyatakan bahwa mereka mengembangkan kompetensinya sehingga menambah pengetahuan, kemampuan serta skill setelah mengikuti program Pelatihan Kartu Prakerja.

Sedangkan narasumber lainnya tidak mengembangkannya karena bidang pelatihan yang diikuti bukan merupakan bidang yang di sukai selama ini, serta narasumber lain tidak mengembangkannya karena selama proses pelatihan mereka tidak ikut serta hal ini menjadikan narasumber tidak tau apa-apa mengenai pelatihannya. Berdasarkan Analisis ini bahwa peran pelatihan Program Kartu Prakerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui mengembangkan kompetensi tidak bisa dinyatakan berperan sepenuhnya dan tidak bisa dinyatakan pula tidak berperan, hal ini dikarenakan terdapat dua opsi dari penjelasan para narasumber, sebagian narasumber mengembangkan kompetensinya dan sebaiannya tidak.

2. Meningkatkan Produktifitas

Berdasarkan dari analisis dapat dilihat bahwa hanya dua narasumber yang meningkatkan produktifitasnya dengan berdagang baju online dan melamar pekerjaan dengan menggunkan sertifikat pelatihan Program Kartu Prakerja dan narasumber lainnya tidak ada yang meningkatkan produktifitasnya, dari hasil ini dapat dilihat bahwa peran pelatihan Program Kartu Prakerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan produktifitas tidak berperan dengan sebagaimana semestinya, karena masih sangat banyak narasumber yang tidak meningkatkan produktifitasnya.

3. Mengembangkan Kewirausahaan

Berdasarkan dari analisis dapat dilihat bahwa tidak ada narasumber yang membuat sesuatu yang baru dan berbeda, para narasumber hanya sekedar berjualan pakaian, jualan pulsa, dan gorengan, tidak ada narasumber yang menciptakan hal baru sehingga peran pelatihan Program Kartu prakerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat tidak berperan apapun.

Program Kartu Prakerja di Kota Langsa tidak memiliki peran apapun dalam memberdayakan masyarakat, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa tidak ada kehidupan masyarakat yang berubah menuju lebih baik lagi dari sebelumnya dan tidak ada masyarakat yang

mengembangkan kompetensi maupun menyalurkan skill yang telah dimiliki, meningkatkan produktivitas serta mengembangkan kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan Kartu Prakerja..

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa tidak beroperannya Program Kartu Prakerja karena tidak adanya SOP pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah, hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat karena tidak adanya teguran yang diberikan atau pun sosialisasi yang dilakukan agar masyarakat penerima Program Kartu Prakerja menggunakan dan memanfaatkan apa yang telah diberikan oleh pemerintah sehingga apa yang diharapkan dari tujuan Program Kartu Prakerja dapat terealisasi dengan semestinya.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian tentang “Peran Pelatihan Program Kartu Prakerja Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa Penerima Bantuan Program Kartu Prakerja)”, dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari program Kartu Prakerja dilakukan secara online Masyarakat yang ingin mendaftar Program Kartu Prakerja harus berusia minimal 18 tahun dan tidak di bawah perwalian ataupun sedang tidak mengikuti pendidikan. Masyarakat harus menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan mampu untuk mengikat dirinya dalam sebuah perjanjian yang sah menurut hukum. Dan langkah-langkah yang harus dipenuhi adalah pembuatan akun Kartu Prakerja, pengisian data diri, pelaksanaan tes, penetapan penerimaan Kartu Prakerja, serta membeli dan mengikuti pelatihan Program Kartu Prakerja.

Peran pelatihan Program Kartu Prakerja jika dilihat dari tujuan utama Program Kartu Prakerja yang pertama pengembangan kompetensi, tidak semua narasumber mengembangkan kompetensinya. Hanya terdapat enam narasumber yang mengembangkan kompetensinya, serta narasumber lainnya tidak mengembangkannya karena bidang pelatihan yang diikuti bukan merupakan bidang yang disukai selama ini, dan selama proses pelatihan narasumber tidak ikut serta hal ini menjadikan narasumber tidak tau apa-apa mengenai pelatihannya. Kedua meningkatkan produktivitas, bahwa hanya dua narasumber yang mengembangkan produktivitasnya dengan berdagang baju online dan melamar pekerjaan dengan menggunakan sertifikat pelatihan Program Kartu Prakerja dan narasumber lainnya tidak ada yang

mengembangkan produktivitasnya. Dan yang ketiga mengembangkan kewirusahaan bahwa tidak ada narasumber yang membuat sesuatu yang baru dan berbeda, para narasumber hanya sekedar berjualan pakaian, jualan pulsa, dan gorengan, tidak ada narasumber yang menciptakan hal baru sehingga peran pelatihan Program Kartu prakerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan masyarakat tidak berperan apapun. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian setiap permasalahan yang ada di setiap kecamatan di Kota Langsa tidak terlalu berbeda.

Daftar Pustaka

- Barizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya (Tinjauan Strategi Berbasis Kompetensi)*. Medan: staka Askara.
- Consuello, Y. (2020). Analisi Efektifitas Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19. *'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan Vol. 4 No. 1* , 96.
- Diana Harding, e. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi Vol. 2 No. 2* , 187.
- djpb.Kemenkeu. (2020). Retrieved Februari 02, 2022, from <https://djpb.kemenkue.go.id>.
- Elvi. (2022, January 26). Wawancara Langsung Pada Masyarakat Kota Langsa Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Timur.
- Guru, R. (2021). *Ini Cara Daftar Kartu Prakerja Online di 2021, Gampang kok!* Retrieved Agustus 26, 2021, from <https://www.ruangguru.com>.
- Indarti, N. (2020). *Pedoman Pelatihan Industri Kecil Menengah* . Lembaga Academic & Research Istitusi.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktek*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Khatami, A. (2022, Januari 26). Wawancara Langsung Dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Kota.

- Maisirata, P. (2018). Penilaian Efektifitas Pelatihan Bagi Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Swasta di Kota Pontianak. *Journal Of Management Studies Vol.2 No. 2* , 187.
- Maryati. (2020). *Kewirausahaan*. Cirebon: CV. SYNTAC COMPUTAMA.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neneng. (2021, Desember 26). Wawancara Langsung Dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Lama.
- Nursiah. (2018). Pengaruh Pendidikan Formal, Kompetensi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management Vol.3 No.1* , 176.
- Prakerja. (2020). Retrieved Juli 10, 2021, from www.prakerja.go.id.
- Prakerja, K. (2021). *Syarat Ketentuan*. Retrieved Agustus 2021, 2021, from <https://www.prakerja.go.id>.
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Putra, A. P. (2020, Mei 28). *Tujuan Program Kartu Prakerja Adalah Membangun SDM Unggul*. Retrieved Juli 25, 2021, from <https://mediaIndonesia.com>.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rani Ika Wijaya, A. H. (2020). Optiimalisasi Program Kartu Prakerja dengan Pelatihan Branding Strategy. *DIMASEJATI Vol. 2 No 1* , 112.
- Ritonga, A. H. (2020). *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Peberdayaan Sosial Ekonomi*. Jawa Barat: CV. Agree Media Publishing.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.6 No. 1* , 115.

- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rudi. (2021, Desember 26). Wawancara Langsung Dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Lama.
- Shofwan, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suminem. (2021, Desember 26). Wawancara Langsung Dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec.Langsa Lama.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wahyuningsih, E. P. (2017). *Produktifitas Tanpa Batas, Bagaimana Menjadi Produktif dalam Kehidupan sehari-hari*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja-Edisi Kelima*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wispondono, M. (2018). *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Wulan, S. (2022, Januari 26). Wawancara Langsung Dengan Masyarakat Kota Langsa Penerima Bantuan Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Timur.
- Yudi. (2021, Maret 07). Wawancara Langsung dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Lama.
- Zulda, N. (2022, Januari 26). Wawancara Langsung dengan Masyarakat Penerima Program Kartu Prakerja di Kec. Langsa Barat.

